

**REPRESENTASI TRAUMATIS KORBAN
BULLYING EPISODE 1 DRAMA KOREA THE GLORY
(Analisis Semiotika Roland Barthes)**

SKRIPSI

Disusun untuk memenuhi sebagian persyaratan
mencapai derajat Sarjana Strata (S1) Ilmu Komunikasi
Konsentrasi : Hubungan Masyarakat



Oleh :

CINDY ANGELINA OFTAFIANTI

07031182025010

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

2023

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

**“REPRESENTASI TRAUMATIS KORBAN *BULLYING*
EPISODE 1 DRAMA KOREA *THE GLORY*
(Analisis Semiotika Roland Barthes)”**

SKRIPSI

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana S-1
Ilmu Komunikasi**

Oleh:

**Cindy Angelina Oftafianti
07031182025010**

Tanda Tangan

Tanggal

Pembimbing I


**Dr. Hj. Retna Mahriani, M.Si
NIP. 196012091989122001**



06/12/2023


Pembimbing II

**Harry Yogsunandar, M.I.Kom
NIP. 197905312023211004**



11/12/2023

**Mengetahui,
Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi**



**Dr. M. Husni Thamrin, M.Si
NIP. 196406061992031001**

HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI
REPRESENTASI TRAUMATIS KORBAN *BULLYING*
EPISODE 1 DRAMA KOREA THE GLORY (ANALISIS
SEMIOTIKA ROLAND BARTHES)

SKRIPSI

Oleh :

Cindy Angelina Oftaffianti
07031182025010


Telah dipertahankan di Depan Komisi Penguji
Pada tanggal 27 Desember 2023
dan Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat

Pembimbing

1. **Dr. Hj. Retna Mahriani, M.Si**
NIP. 196012091989122001

2. **Harry Yogsunandar, M.I.Kom**
NIP. 197905312023211004





Penguji

1. **M. Hidayatul Ilham, S.IP., M.I.Kom**
NIP. 199410112022031009

2. **Galih Priambodo, S.Pd., M.I.Kom**
NIP. 198908312023211021





Mengetahui,

Dekan FISIP UNSRI,

Prof. Dr. Alfitri, M.Si
NIP. 196601221990031004



Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi


Dr. M. Husni Thamrin, M.Si
NIP. 196406061992031001

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Cindy Angelina Oftafianti
NIM : 07031182025010
Tempat dan Tanggal Lahir : Gunung Agung, 28 Mei 2002
Program Studi/Jurusan : Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi : Representasi Traumatis Korban *Bullying*
Episode 1 Drama korea The Glory (Analisis
Semiotika Roland Barthes)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

1. Seluruh data, informasi serta pernyataan dalam pembahasan dan kesimpulan yang disajikan dalam karya ilmiah ini, kecuali yang disebutkan sumbernya adalah merupakan hasil pengamatan, penelitian, pengolahan serta pemikiran saya dengan pengarahan dari pembimbing yang ditetapkan.
2. Karya ilmiah yang saya tulis ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapat gelar akademik baik di Universitas Sriwijaya maupun di perguruan tinggi lainnya.

Demikianlah pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan apabila di kemudian hari ditemukan bukti ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademis berupa pembatalan gelar yang saya peroleh melalui pengajuan karya ilmiah ini.

Indralaya, 15 Desember 2023
Yang membuat pernyataan,



Cindy Angelina Oftafianti
NIM. 07031182025010

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“Diwajibkan atas kamu berperang, padahal itu tidak menyenangkan bagimu. Tetapi boleh jadi kamu tidak menyenangi sesuatu, padahal itu baik bagimu, dan boleh jadi kamu menyukai sesuatu, padahal itu tidak baik bagimu. Allah mengetahui, sedang kamu tidak mengetahui.”

- QS. Al-Baqarah : 216

“Jangan terlena dengan tenggat waktu yang masih lama, jika bisa dikerjakan sekarang, ditunda bukan suatu pilihan.”

- Novel Hello Cello

**Terima kasih telah bertahan sejauh ini atas segala hal berat yang diluar rencana. Kamu berhak bahagia!
(Cindy Angelina Oftafianti)**

Skripsi ini kupersembahkan untuk kedua orang tuaku tercinta. Tidak ada yang lebih indah dari melihat senyum bahagia kalian kelak dikelulusan anak perempuan pertama ini. *Thank you for not giving up on me.*

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan Rahmat, Hidayah, serta Karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul “Representasi Traumatis Korban *Bullying* Episode 1 Drama Korea *The Glory* (Analisis Semiotika Roland Barthes)”. Shalawat beserta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, kepada keluarganya para sahabat, serta pengikutnya hingga akhir zaman. Penulisan skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana pada program studi Ilmu Komunikasi Konsentrasi Hubungan Masyarakat Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.

Dalam penyusunan dan penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dalam kesempatan ini peneliti dengan senang hati menyampaikan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Taufik Marwa, S.E., M.Si selaku Rektor Universitas Sriwijaya.
2. Bapak Prof. Dr. Alfitri, M.Si. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.
3. Bapak Dr. M. Husni Thamrin, M.Si. selaku Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.
4. Bapak Oemar Madri Bafadhal, S.I.Kom., M.Si. selaku Sekretaris Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.
5. Ibu Dr. Hj. Retna Mahriani, M.Si. selaku pembimbing I yang selalu memberikan arahan, saran, motivasi, serta telah bersedia meluangkan waktu, pikiran dan perhatian kepada peneliti untuk menyelesaikan skripsi.
6. Bapak Harry Yogsunandar, S.I.Kom., M.I.Kom. selaku pembimbing II yang selalu memberikan arahan, saran, motivasi, serta telah bersedia meluangkan waktu, pikiran, dan perhatian kepada peneliti untuk menyelesaikan skripsi.
7. Bapak Dr. Andries Lionardo, M.Si selaku Pembimbing Akademik yang telah memberikan motivasi, semangat, dan saran selama masa perkuliahan.

8. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen beserta Staf Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya yang telah memberikan bantuan selama proses perkuliahan dan penyusunan skripsi.
9. Mba Elvira Humairah dan Mba Sertin Agustina selaku admin Jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Sriwijaya yang juga turut membimbing dan mengarahkan dengan baik mengenai segala informasi dan keperluan administrasi selama perkuliahan hingga proses penyusunan skripsi.
10. Kedua orang tuaku tercinta Ayah Julian Iskandar dan Mama Wika Winarti serta Adikku Marcello Prayoga Iskandar yang selalu berada di sisi peneliti dalam memberi dukungan dan semangat serta selalu memotivasi untuk terus berjuang menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih atas segala dukungannya selama ini, mulai dari dukungan moral dan finansial yang tidak henti-hentinya diberikan agar peneliti selalu semangat menyelesaikan pendidikan dan kuat menghadapi segala hambatan, serta doa yang selalu mengiringi setiap langkah peneliti.
11. Sahabat Cumi Terkasih Ajeng Ayu Sekar Wangi dan Lidia Tri Rahayu yang menjadi teman seperjuangan sejak maba, sobat mengeluh bersama yang terus membantu dan saling menguatkan agar tetap semangat dalam perjalanan perkuliahan.
12. Sahabat Kost Terkasih Rismayani yang menjadi teman seperantauan di layo dari sejak perkuliahan tatap muka, terimakasih atas segala dukungan, bantuan, dan perhatiannya selama kita berkuliah dan tinggal di kost yang sama
13. Sahabat seperjuangan sejak SMA Laura Elisabeth Pasaribu dan Insani Selopika Simbolon yang terus menyemangati peneliti untuk segera menyelesaikan perkuliahan dan pulang ke Bengkulu.
14. Sahabat *Scales Girls* Terkasihhh D.N Citra Pradnya Gayatri, Khairun'nisa, Anevia Dwi Prameswari, Dewitri Juliani, Kenny Alsiva Bella Putri yang menjadi teman seperantauan di layo, terima kasih atas segala dukungan, bantuan, dan perhatiannya selama kita berkuliah di jurusan yang sama ini.
15. Teman seperjuangan *fast track* bimbingan Pak Harry 2020 Faizah, Anindika, Nabila Imandha, Anti dan Tito yang membersamai setiap

bimbingan dan saling memberikan energy positif agar tetap semangat melalui program *fast track* ini dengan baik.

16. Keluarga Besar Ilmu Komunikasi B (Pacar) Indralaya Angkatan 2020 serta Humas *Family 2020* Indralaya yang telah memberi pengalaman dan warna selama proses perkuliahan.
17. Seluruh pihak lainnya yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang turut membantu dalam proses penyelesaian proposal skripsi ini.

Semoga segala bantuan yang telah diberikan kepada peneliti mendapatkan balasan dari Allah SWT. Dalam penulisan skripsi ini tentunya terdapat banyak kekurangan dari berbagai aspek, mulai dari kualitas ataupun kuantitas dari materi penelitian yang disajikan. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna sehingga peneliti membutuhkan kritik dan saran yang bersifat membangun untuk kemajuan pendidikan di masa yang akan datang

Indralaya, 15 Desember 2023

Cindy Angelina Oftafianti
NIM.07031182025010

ABSTRACT

Korean drama The Glory is a drama from South Korea that tells the story of a teenage girl who often experiences bullying actions that cause her to experience trauma. This study aims to determine the traumatic representation of bullying victims in episode 1 of the Korean drama The Glory. The data in the study were obtained from observation, documentation and literature study using qualitative research methods. This research uses the analysis method of Roland Barthes' Semiotics Theory which contains the meaning of denotation, connotation and myth. The results of this study found that in episode 1 of the Korean drama The Glory there are several scenes that show signs of trauma according to the American Psychological Association (APA), namely Re-experiencing, Avoidance, and Hyperarousal. The conclusion obtained from this research is that there are traumatic signs in episode 1 of the Korean drama The Glory presented in denotation, connotation and mythical meanings that represent traumatic victims of bullying.

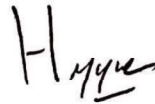
Keywords: *Korean Drama The Glory, Semiotics, Traumatic, Bullying.*

Advisor I



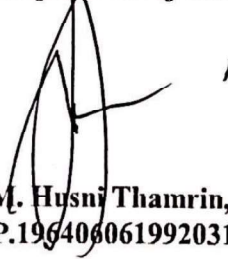
Dr. Hj. Retna Mahriani, M.Si
NIP. 196012091989122001

Advisor II



Harry Yogsunandar, M.I.Kom
NIP. 197905312023211004

Head of the Department of Communication



Dr. M. Husni Thamrin, M.Si
NIP. 196406061992031001

ABSTRAK

Drama Korea *The Glory* adalah sebuah drama yang berasal dari Korea Selatan yang mengisahkan tentang seorang remaja perempuan yang sering mengalami tindakan *bullying* yang menyebabkan ia mengalami traumatis. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui representasi traumatis korban *bullying* episode 1 drama Korea *The Glory*. Data dalam penelitian diperoleh dari hasil observasi, dokumentasi dan studi pustaka dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian ini menggunakan metode analisis Teori Semiotika Roland Barthes yang mengandung makna denotasi, konotasi dan mitos. Hasil penelitian ini diketahui bahwa pada episode 1 drama Korea *The Glory* terdapat beberapa *scene* yang menunjukkan tanda-tanda traumatis menurut *American Psychological Association* (APA), yaitu *Re-experiencing*, *Avoidance*, dan *Hyperarousal*. Kesimpulan yang didapatkan dari penelitian ini ialah terdapat tanda-tanda traumatis dalam episode 1 drama Korea *The Glory* yang disajikan dalam makna denotasi, konotasi dan mitos yang merepresentasikan traumatis korban *bullying*.

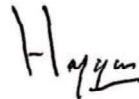
Kata Kunci: Drama Korea *The Glory*, Semiotika, Traumatis, *Bullying*.

Pembimbing I



Dr. Hj. Retna Mahriani, M.Si
NIP. 196012091989122001

Pembimbing II



Harry Yogsunandar, M.I.Kom
NIP. 197905312023211004

Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi



Dr. M. Husni Thamrin, M.Si
NIP.196406061992031001

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI.....	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR.....	vi
<i>ABSTRACT</i>	ix
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GRAFIK	xvi
DAFTAR BAGAN	xvii
BAB 1.....	1
PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	12
1.3 Tujuan Penelitian	12
1.4 Manfaat Penelitian	12
1.4.1 Manfaat Praktis.....	12
1.4.2 Manfaat Teoritis	13
BAB II	14
TINJAUAN PUSTAKA	14
2.1 Landasan Teori.....	14
2.2 Komunikasi Massa	14
2.3 Konsep Representasi	17
2.4 Traumatisme	20
2.5 <i>Bullying</i>	24
2.5.1 Teori Pendukung <i>Bullying</i>	25
2.5.2 Faktor Penyebab <i>Bullying</i>	27

2.5.3 Dampak <i>Bullying</i>	29
2.6 Drama Korea	31
2.6.1 Perkembangan Gelombang Korea Selatan di Indonesia.....	32
2.6.2 Drama Korea sebagai Media Komunikasi Massa.....	34
2.7 Teori Semiotika.....	38
2.7.1 Teori Semiotika Roland Barthes	39
2.8 Kerangka Teori.....	41
2.9 Kerangka Pemikiran	42
2.10 Penelitian Terdahulu	44
BAB III.....	49
METODE PENELITIAN	49
3.1 Desain Penelitian.....	49
3.2 Defenisi Konsep	50
3.3 Fokus Penelitian.....	52
3.4 Unit Analisis	53
3.5 Jenis dan Sumber Data	54
3.6 Teknik Pengumpulan Data	55
3.7 Teknik Keabsahan Data.....	57
3.8 Teknik Analisis Data	58
BAB IV	60
GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN.....	60
4.1 Profil Umum Drama Korea The Glory.....	60
4.2 Profil Penulis Drama Korea The Glory	64
4.3 Profil Sutradara Drama Korea The Glory	68
4.4 Profil Pemeran Drama Korea The Glory	69
4.4.1 Pemeran Utama	69
4.4.2 Pemeran Pendukung	73
4.5 Sinopsis Drama Korea The Glory	80
4.5.1 Sinopsis Keseluruhan Drama Korea The Glory.....	80
4.5.2 Sinopsis Drama Korea The Glory Episode 1.....	81
BAB V.....	83
HASIL DAN PEMBAHASAN.....	83
5.1 Analisis Semiotika Roland Barthes Episode 1 Drama Korea The Glory.....	84
5.1.1 Analisis <i>Scene 2</i>	89

5.1.2 Analisis <i>Scene</i> 8.....	92
5.1.3 Analisis <i>Scene</i> 10.....	97
5.1.4 Analisis <i>Scene</i> 13.....	100
5.1.5 Analisis <i>Scene</i> 23.....	103
5.2 Hasil Penelitian	107
BAB VI	118
KESIMPULAN DAN SARAN	118
6.1 Kesimpulan	118
6.2 Saran.....	119
DAFTAR PUSTAKA	121
LAMPIRAN	126

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Bukti Aksi Bullying di Sekolah.....	6
Gambar 1. 2 Poster Drama Korea The Glory	8
Gambar 4.1 Poster Drama Korea The Glory	82
Gambar 4. 2 Kim Eun-Sook	84
Gambar 4. 3 Ahn Gil-Ho	88
Gambar 4. 4 Moon Dong-Eun Dewasa	89
Gambar 4. 5 Jo Yeo-Joong.....	70
Gambar 4. 6 Park Yeon-Jin Dewasa.....	71
Gambar 4. 7 Jeon Jae-Joon Dewasa	71
Gambar 4. 8 Le Sa-Ra Dewasa	72
Gambar 4. 9 Choi Hye-Jeong Dewasa	72
Gambar 4. 10 Son Myeong-O Dewasa.....	73

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Peta Tanda Roland Barthes	34
Tabel 2. 2 Penelitian Terdahulu.....	37
Tabel 3.1 Fokus Penelitian	44
Tabel 4.1 Nominasi dan Penghargaan Drama Korea The Glory	63
Tabel 4.2 Karya Penulis Kim Eun-Sook... ..	65
Tabel 4.3 Penghargaan Penulis Kim Eun-Sook.....	67
Tabel 4.4 Karya Sutradara Ahn Gil-Ho.....	68
Tabel 4.5 Pemeran Pendukung Drama Korea The Glory.....	73
Tabel 5.1 <i>Scene</i> episode 1 Drama Korea The Glory	85
Tabel 5.2 <i>Scene</i> 7.....	87
Tabel 5.3 <i>Scene</i> 2.....	90
Tabel 5.4 <i>Scene</i> 8.....	93
Tabel 5.5 <i>Scene</i> 10.....	97
Tabel 5.6 <i>Scene</i> 13.....	100
Tabel 5.7 <i>Scene</i> 23.....	103
Tabel 5.8 Hasil Analisis Pada Aspek Traumatis	107

DAFTAR GRAFIK

Gambar 1. 1 Serial Netflix kategori non-Inggris yang paling banyak ditonton pada update 27 Maret-2 April 2023	6
---	---

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Kerangka Pemikiran.....	44
-----------------------------------	----

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kemajuan media massa telah mampu membawa arus perubahan yang lebih baik dari sebelumnya. Media massa juga telah mengalami perubahan dengan cepat dan memiliki dampak yang signifikan terhadap berbagai aspek kehidupan sosial. Orang-orang memiliki akses yang relatif mudah untuk mengetahui segala sesuatu dari seluruh dunia melalui media massa seperti berita, film, serial drama, dan sebagainya. Komunikasi massa memiliki efek yang tampak dan signifikan dalam masyarakat modern. Efek komunikasi massa sangat terlihat dalam membentuk opini publik, mempengaruhi persepsi tentang isu-isu sosial dan politik, serta membentuk budaya populer. Seiring dengan kemajuan teknologi saat ini, media massa juga ikut bertransformasi dari media konvensional menjadi media digital. Salah satu bentuk budaya populer yang masih diminati hingga saat ini adalah tayangan drama.

Serial drama secara alamiah memberikan pengetahuan dan wawasan kepada para penontonnya karena merupakan salah satu bentuk media massa. Oleh karena itu, serial drama dapat digunakan sebagai sarana pembelajaran yang dapat menunjukkan kebenaran sosial yang sering terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Tanpa penonton menyadari betapa media ini mempengaruhi dan membentuk masyarakat berdasarkan informasi yang ditawarkan didalamnya. Serial drama ini tidak hanya digunakan untuk hiburan semata. Di sisi lain, serial drama juga sering digunakan sebagai *platform* untuk kritik, pendidikan, dan penciptaan forum bagi para ahli dan produser. Serial drama juga dapat digunakan

untuk menggambarkan makna di balik simbol atau indikator yang sering muncul dalam interaksi sosial atau dalam hal ini bisa disebut juga dengan representasi. Serial drama merupakan representasi dari realitas sosial yang ada dalam masyarakat dan kemudian dikemas sebaik mungkin dalam bentuk drama atau film.

Representasi sendiri berasal dari bahasa Inggris, yakni *representation* yang artinya perwakilan, penggambaran, atau melambangkan. Secara harfiah, istilah representasi mengacu pada proses menghubungkan dan menampilkan kembali peristiwa sebelumnya. Hubungan antara teks media dan realitas sering digambarkan dengan gagasan ini. Pada dasarnya representasi adalah salah satu perilaku yang tidak boleh diabaikan dalam penciptaan tanda dan makna. Salah satu contoh realitas yang ada dalam masyarakat yang dijadikan dalam sebuah film atau serial drama yaitu isu *bullying* atau tindakan perundungan. Peristiwa tindakan perundungan ini terjadi ditengah masyarakat menjadi sebuah inspirasi bagi pembuat film ataupun serial drama untuk terinspirasi merepresentasikan tindakan perundungan ke dalam sebuah film atau serial drama. Serial drama dianggap sebagai alat komunikasi yang penting dan efektif untuk menyampaikan informasi tentang realitas kehidupan sehari-hari. Serial drama menawarkan penonton berbagai visual kehidupan nyata dan pelajaran yang mendalam sebagai salah satu kreasi budaya. Serial drama memiliki kualitas audio visual yang tidak menutup kemungkinan berkembang menjadi media yang sangat efektif dalam membentuk pola pikir kognitif masyarakat.

Perundungan atau tindakan *bullying* merupakan masalah sosial yang meluas di masyarakat, terutama di kalangan anak muda yang masih duduk di

bangku sekolah. Perundungan sangat memprihatinkan karena dapat menyebabkan korban perundungan mengalami efek traumatis. Dalam situasi perundungan, individu sering kali mengalami stres yang parah, kecemasan, rasa takut, dan depresi. Dampak psikologis dari perundungan ini dapat berlangsung lama dan memiliki efek yang merugikan pada kesehatan mental dan emosional korban. Trauma ini dapat mempengaruhi harga diri, percaya diri, dan kualitas hidup korban, serta berpotensi memberikan dampak jangka panjang yang mengganggu hubungan sosial dan kebahagiaan individu.

Menurut Olweus perundungan adalah masalah psikologis yang melibatkan tindakan merendahkan dan menghina orang lain secara terus menerus yang memiliki efek negatif baik bagi pelaku maupun korban perundungan, ketika pelaku perundungan memiliki kekuatan yang lebih besar daripada korban. Sebaliknya, Ken Rigby mencirikan perundungan sebagai sebuah keinginan untuk menyakiti. Keinginan ini diwujudkan dalam tindakan dan mengakibatkan penderitaan bagi seseorang korban *bullying* ini. Kegiatan ini dilakukan secara langsung oleh seseorang atau kelompok yang memiliki kekuatan lebih, bersifat sembrono, sering dilakukan, dan dilakukan dengan suka cita. (Zakiah, 2017)

Perundungan adalah masalah yang meluas yang secara signifikan mengganggu kehidupan anak muda, terutama mereka yang bersekolah. Menurut jajak pendapat yang dilakukan pada tahun 2022, jumlah insiden perundungan di Korea Selatan meningkat 25,4% dalam satu tahun. Sementara itu, statistik dari Kementerian Pendidikan Korea Selatan pada tahun 2022 menunjukkan bahwa 1 dari 10 siswa di sekolah dasar dan menengah pernah mengalami perundungan di

sana. Berdasarkan data tersebut, siswa banyak melakukan perundungan di sekolah dasar dan menengah. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa anak-anak Korea Selatan menganggap perundungan sebagai hal yang lumrah, padahal tindakan perundungan jelas sangat menyedihkan. (Linda Hasibuan, 2023)

Perundungan lebih sering terjadi di Korea Selatan daripada di negara lain karena kesenjangan sosial dan ekonomi. Ada beberapa kasus di mana siswa dari keluarga kurang mampu atau imigran mengalami perundungan. Para remaja ini sering mengalami perundungan dan perlakuan kasar dari teman sebaya yang berasal dari keluarga kaya atau latar belakang yang lebih mampu. Selanjutnya, budaya kompetitif yang ada di Korea Selatan memberikan banyak tekanan pada setiap orang untuk berprestasi, terutama bagi para pelajar. Hal ini dapat menyebabkan orang menjadi sangat kompetitif dan bertindak dengan cara yang merendahkan orang lain dalam upaya untuk merasa lebih baik tentang diri mereka sendiri, sehingga hal ini berakibat pada proses perundungan.

Bullying menjadi salah satu elemen yang berkontribusi terhadap masalah kesehatan mental anak-anak dan remaja. Anak-anak yang diintimidasi sering mengalami stres atau depresi sebagai efek dari tindakan perundungan yang terjadi. Adapun efek bagi korban yang mengalami perundungan berdasarkan yang dikutip dari halodoc.com adalah kurangnya rasa percaya diri, perilaku yang dikenal sebagai peningkatan kritik diri terjadi ketika seorang anak mulai berpikir buruk tentang diri mereka sendiri atau mengkritik diri mereka sendiri., mulai mengisolasi diri, mengalami kesehatan mental yang buruk dan adanya pikiran untuk bunuh diri.

Berdasarkan data dari Okezon.com juga didapatkan bahwa ada lima negara dengan tingkat kasus *bullying* tertinggi dunia yaitu Portugal, Korea Selatan, Inggris, Jepang, dan Rusia. Dalam hal ini Korea Selatan menjadi negara nomor dua tertinggi di dunia dalam kasus perundungan yang terjadi. Negara ini terkenal dengan banyaknya kasus perundungan. Insiden perundungan tidak hanya terjadi di tingkat sekolah, tetapi juga sering terjadi di tempat kerja di negara ini. Tingginya kualitas hidup di negara ini yang mencakup ekspektasi tinggi terhadap penampilan fisik, merupakan salah satu penyebab utama terjadinya perundungan. Sedangkan di Indonesia berdasarkan data dari KPAI dari tahun 2011 hingga 2019, sebanyak 425 anak perempuan dan 440 anak laki-laki teridentifikasi sebagai pelaku perundungan di sekolah, sementara 574 anak laki-laki menjadi korban perundungan. Kemudian, sepanjang tahun 2021, setidaknya ada 17 kasus perundungan yang terjadi di lingkungan pendidikan di berbagai jenjang. Sementara pada tahun 2022, adanya 226 kasus kekerasan fisik, psikis, yang termasuk dalam kategori *bullying*. Dan artinya hal ini bisa dikatakan bahwa masih cukup banyak di negara Indonesia kasus *bullying* ini terjadi.

Banyaknya kasus perundungan yang adalah hal yang umum terjadi di masyarakat, seperti halnya di Cheongju, Korea Selatan, yang melibatkan seorang anak berusia 14 tahun dengan huruf A (Korban). Selama kurang lebih 20 hari, sekelompok siswa SMP di Cheongju yang dipimpin oleh Kim menyerangnya. Menurut laporan, anak tersebut menderita luka bakar di lengan dan dadanya akibat catok rambut dan dipukul dengan tongkat bisbol. Selain itu, Perundungan juga sering terjadi di Indonesia, seperti yang ditunjukkan oleh insiden

perundungan yang dialami oleh korban FH yaitu murid kelas empat di sebuah SD Singaparna, Tasikmalaya, Jawa Barat. Ia diintimidasi dan dipaksa untuk memperkosa seekor kucing oleh teman-temannya. Pelaku kemudian merekam dan menyebarkan video aksi kekerasan tersebut. Perundungan tersebut menyebabkan korban meninggal dunia di Rumah Sakit SMC Tasikmalaya pada Minggu, 17 Juli 2022, setelah tiga hari menjalani perawatan karena keluhan sakit tenggorokan dan tidak bisa makan. Kejadian ini juga mendapatkan banyak perhatian di media sosial pada saat itu. Penyakit kesehatan ini konon berkembang sebagai akibat dari stres yang dialami korban setelah video tersebut mendunia. Tidak hanya itu saja, pada pertengahan bulan Agustus juga ramai di media sosial terkait aksi *bullying* yang dilakukan oleh serorang anak laki-laki di toilet dengan beberapa temannya. Adapun bukti dari aksi *bullying* tersebut yaitu seperti gambar ini.



Gambar 1. 1 Bukti Aksi *Bullying* di Sekolah

Sumber : Akun Instagram @frix.id

Berdasarkan gambar 2.1 tersebut terlihat jelas bahwa akun instagram @frix.id ini menyebutkan bahwa telah terjadi aksi *bullying* di salah satu sekolah di Depok dan tepatnya kejadian tersebut terjadi di toilet. Pada postingan akun instagram tersebut juga terdapat video pada *slide* kedua yang menunjukkan aksi *bullying* seorang siswa yang menampar temannya, berkata kasar dan hal ini termasuk salah satu bentuk aksi *bullying*.

Drama Korea The Glory adalah sebuah ilustrasi serial drama yang menggambarkan berbagai aspek kehidupan, seperti masalah atau fenomena *bullying* yang berakibat pada korban *bullying* mengalami trauma. Salah satu episode yang mengandung *bullying* yang unik atau beda dari *bullying* biasanya dalam drama Korea adalah pelaku melakukan penyiksaan kepada korban *bullying* dengan cara menempelan catokan rambut yang panas ke badan korban *bullying* ini. Serial drama ini juga menggambarkan dampak buruk salah satunya traumatis yang dialami seseorang ketika ia mengalami kekurangan cinta, rasa hormat, dan kasih sayang dari lingkungannya. Berikut ini adaah poster dari drama Korea The Glory Season 1.

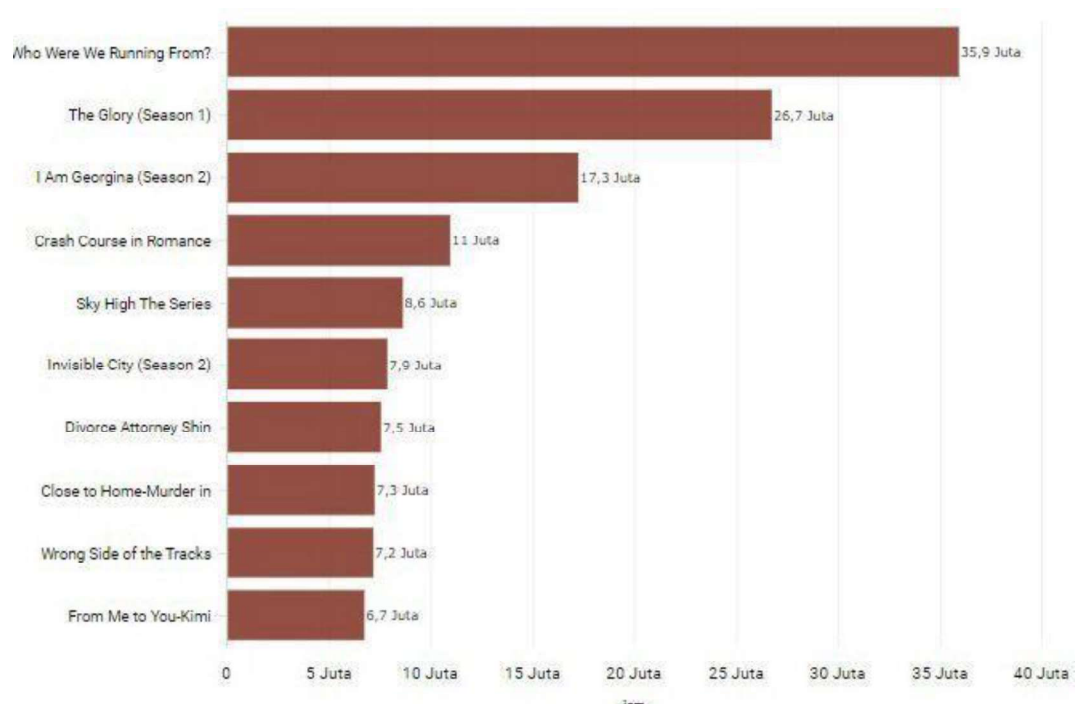


Gambar 1. 2 Poster Drama Korea The Glory

Sumber : Akun Instagram @netflixkr

Berdasarkan gambar 1.2 tersebut serial drama The Glory Season 1 ini merupakan drama asal Korea Selatan yang rilis pada tahun 2022 bergenre *thriller* yang disutradarai oleh Ahn Gil Ho. Drama ini memiliki dua season dan satu season masing-masing memiliki 8 episode. Drama ini menggambarkan bahaya yang dapat ditimbulkan oleh perundungan terhadap siswa. Moon Dong Eun adalah karakter utama dalam Korea The Glory. Ia masuk sekolah dan menjadi sasaran *bullying* yang kejam oleh teman-teman sekolahnya. Akibat *bullying* tersebut, Moon Dong-Eun bahkan mempunyai beberapa luka dibadannya. Park Yeon Jin dan kelompoknya yang bersalah. Sementara itu, ia mendapat kecaman karena ingin melapor kepada kepala sekolah. Belum lagi, keluarga Park Yeon Jin yang berkuasa memiliki andil dalam mewujudkan hal ini. Oleh karena itulah, Moon Dong-Eun berhenti bersekolah. Mulai saat itu, dia membuat rencana pembalasan dendamnya di masa depan.

Drama Korea *The Glory* dirilis di Netflix pada tanggal 30 Desember 2022. Selanjutnya untuk musim kedua akan dirilis pada 10 Maret 2023. Drama Korea *The Glory* ini yang memiliki jumlah delapan episode ini disutradarai oleh Ahn Gil-ho dan ditulis dengan baik oleh Kim Eun-sook. IMDb memberikan *rating* 8.1/10, Rotten Tomatoes 83%, dan Google memberikan *rating* 98%. Dalam pembaruan terbaru, 27 Maret-2 April 2023, Netflix mencatat durasi menonton 26,72 juta jam untuk *The Glory*. Hal ini menempatkan *The Glory* sebagai serial televisi non-Inggris terpopuler kedua di Netflix. Serial ini juga menghabiskan waktu 9 minggu di "Top 10" serial yang paling banyak ditonton di dunia. Sepuluh besar program televisi non-Inggris yang paling banyak ditonton di Netflix pada pembaruan terakhir, 27 Maret-2 April 2023, ditampilkan di bawah ini.



Grafik 1.1 10 serial Netflix kategori non-Inggris yang paling banyak ditonton pada update 27 Maret-2 April 2023

Sumber : katadata.id

Berdasarkan grafik 1.1 tersebut, dapat dilihat bahwa drama Korea *The glory* menjadi top 10 paling banyak ditonton di Aplikasi Netflix untuk kategori *series* non Inggris. Hal ini membuktikan bahwa drama Korea *The Glory* ini memiliki popularitas yang cukup tinggi dan tidak hanya di negara asalnya melainkan telah mendunia. Tidak hanya itu saja drama Korea *The Glory* ini juga memenangkan *Baeksang Awards* tahun 2023 yaitu dengan kategori Lim Ji Yeon artis pendukung terbaik, Song Hye Kyo sebagai aktris terbaik serta *The Glory* sendiri meraih peringkat teratas dalam Kategori Televisi di *Baeksang Arts Awards 2023*, mengalahkan *Extraordinary Attorney Woo*, *Our Blues*, *Extraordinary Attorney Woo*, *Little Women* dan *My Liberation Notes*. Penonton tidak terkejut ketika *The Glory* memenangkan Drama Terbaik karena kisah tentang perundungan siswa sekolah menengah atas sangat melekat di benak para penggemar drama, begitu juga dengan akting para aktor dan aktrisnya yang tidak perlu diragukan lagi.

Berbagai kesuksesan yang diraih oleh drama Korea (K- drama) *The Glory* ini tentunya tidak terlepas dari cerita yang sarat akan representasi yang disajikan setiap cuplikannya, dimana fenomena atau isu-isu sosial yang terdapat di dalam drama ini sangat berhubungan erat dalam kehidupan sehari-hari contohnya fenomena perundungan yang begitu kejam sehingga mengakibatkan korbannya mengalami stres, tidak dapat melupakan kejadian pahit tersebut meskipun telah lewat bertahun-tahun, hingga keinginan untuk melakukan tindak bunuh diri akan tetapi tidak jadi dan akhirnya korban melakukan tindakan balas dendam kepada pelaku *bullying*.

Penelitian ini menjadi menarik bagi peneliti untuk melihat tanda-tanda yang ada pada episode 1 drama Korea *The Glory*, terutama bagaimana tanda-tanda dalam drama ini merepresentasikan traumatis bagi korban *bullying*. Meskipun drama ini berasal dari Korea Selatan yang memiliki perbedaan geografis dan budaya tentunya sangatlah berbeda dari Indonesia, namun trauma akibat *bullying* tetaplah suatu hal yang sama, kondisi *bullying* pada drama ini nampak tak ada bedanya dengan yang terjadi di Indonesia. Alasan lain dari kenapa mengangkat isu traumatis korban *bullying* dari drama Korea adalah karena saat ini drama Korea digemari oleh beberapa kalangan di Indonesia dan memiliki banyak peminat. Adapun penelitian ini menerapkan pendekatan semiotika Roland Barthes dalam melakukan analisis dan menjelaskan makna yang disampaikan melalui adegan- adegan traumatis korban *bullying* yang ada pada drama Korea *The Glory*, khususnya untuk dapat mengungkapkan maksud dan makna tersembunyi dibalikinya.

Semiotika Roland Barthes sendiri memaparkan aspek konotasi dan denotasi untuk analisis pertamanya. Secara sederhana, denotasi menjelaskan bahwa denotasi sesuatu yang digambarkan simbol tanda untuk sebuah objek, sedangkan makna dari konotasi adalah bagaimana cara penggambaran dari tanda tersebut. Kemudian, hal yang paling membedakan antara semiotika ini dengan semiotika lainnya yaitu terletak pada mitos. Dalam teori Barthes, mitos merupakan cara di mana suatu budaya menjelaskan atau memahami berbagai aspek dari realitas.

Melalui latar belakang ini, melihat adanya fenomena *bullying* pada drama Korea *The Glory* Episode 1 yang kerap terjadi di tengah-tengah dalam

kehidupan manusia menarik untuk diangkat menjadi judul skripsi yaitu “Representasi Traumatis Korban *Bullying* Episode 1 Drama Korea *The Glory* (Analisis Semiotika Roland Barthes).”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka rumusan masalah yang akan diangkat pada penelitian ini adalah sebagai berikut: bagaimana representasi traumatis korban *bullying* episode 1 drama Korea *The Glory*?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menjawab pertanyaan yang ada pada rumusan masalah yaitu untuk mengetahui representasi traumatisme korban *bullying* episode 1 drama Korea *The Glory*.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Praktis

Dapat dijadikan sebagai sumber referensi dan pengetahuan, meningkatkan kajian dalam dan pemahaman pada ruang lingkup Ilmu Komunikasi terkhusus yang memakai teknik analisis semiotika serta dapat dijadikan landasan dalam mengkaji penelitian yang serupa untuk penelitian yang akan datang.

1.4.2 Manfaat Teoritis

Dapat menjadi sumber menambah wawasan dan gambaran untuk memaknai pola komunikasi massa dan analisis semiotika, serta dapat menjadi bahan masukan dan saran untuk media massa supaya dapat meningkatkan kualitas pada bidang perfilman maupun *series* yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Alex Sobur. (2013). *Semiotika Komunikasi* (5th ed.). Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Andini, L. S., & Kurniasari, K. (2021). Bullying berhubungan dengan kejadian gangguan cemas pada pelajar SMA. *Jurnal Biomedika Dan Kesehatan*, 4(3), 99–105. <https://doi.org/10.18051/jbiomedkes.2021.v4.99-105>
- Angelyn, F., & Winduwati, S. (2023). Analisis Semiotika Gejala Post Traumatic Stress Disorder dalam Serial Stranger Things Season 4. *Koneksi*, 7(1), 222–230. <https://doi.org/10.24912/kn.v7i1.21275>
- APA (American psychological association Disorders, M. (2013). Diagnostic And Statistical Manual Of Mental Disodrder. In *American Psychiatric Publishing*.
- Ardia, V. (2014). Drama Korea dan Budaya Populer. *LONTAR: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 2(3), 12–18. <https://e-jurnal.lppmunsera.org/index.php/LONTAR/article/view/337>
- Aryuni, M. (2023). Post-Traumatic Stress Disorder Pada Penyintas Bencana Ganda. *Kinesik*, 10(1), 113–131. <https://doi.org/10.22487/ejk.v10i1.753>
- Christandi, D. B. A. (2013). *Representasi Perempuan dalam Film Sang Penari (Kajian Semiotika Roland Barthes)*. Universitas Kristen Satya Wacana.
- Desa, M., Serai, P., & Perspektif, L. (2022). NUSANTARA : Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial ◦ Perpajakan. *Nusantara: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 9(4), 1483–1490.
- Efianingrum, A., Dwiningrum, S., & Nurhayati, R. (2020). Cyberbullying pelajar SMA di media sosial *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi Dan Aplikasi*, 8(2), 144–153.
- Eri, A. M., Hastuti, H., & Putra, M. R. A. (2023). Representasi Perilaku Bullying Serial Drama Korea True Beauty. *Professional: Jurnal Komunikasi*

<https://jurnal.unived.ac.id/index.php/prof/article/view/4222>

- Ernawati, E., & Sari, R. N. (2020). Representasi Kesadaran Budaya Lokal Perupa dalam Penciptaan Karya Seni Rupa dan Desain Era Kontemporer. *Invensi*, 5(2), 81–99. <https://doi.org/10.24821/invensi.v5i2.4371>
- Febriana, & Rahmasari. (2021). Gambaran penerimaan diri korban bullying. *Jurnal Penelitian Psikologi*, 8(5), 1–15. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/character/article/view/41313>
- Gumelar, L. A. M., & Hermawati, Y. (2021). Representasi Re-Experiencing, Avoidance, dan Hyperarousal of Mental Health dalam Novel Lanang. *Nuances of Indonesian Language*, 1(2), 71–85. <https://doi.org/10.51817/nila.v1i2.57>
- Hall, S. (1997). Introduction & The Work of Representation. *Representation: Cultural Representations and Signifying Practices*, 74.
- Hardi, M., Kharis, A., & Aini, N. (2019). Dampak Bullying Terhadap Perilaku Remaja (Studi pada SMKN 5 Mataram). *JlAP (Jurnal Ilmu Administrasi Publik)*, 7(1), 44. <https://doi.org/10.31764/jiap.v7i1.775>
- Harefa, P. P. P., & Rozali, Y. A. (2020). Pengaruh dukungan sosial terhadap konsep diri pada remaja korban bullying. *JCA Psikologi*, 1(1), 1–8.
- Indiwan Seto Wahyu Wibowo. (2013). *Semiotika Komunikasi*. Jakarta : Penerbit Mitra Wacana Media.
- Intervensi, J., & Jisp, P. (2021). *Dampak Bullying Terhadap Perilaku Remaja Masa Kini The Impact of Bullying on Youth Behavior Today*. 2(1), 50–58.
- Kurniasari, A. D., & Rahmasari, D. (2019). Ide bunuh diri pada korban bullying. *Jurnal Penelitian Psikologi*, 7(3), 117–131. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/character/article/view/36075>
- Linda Hasibuan. (2023). *Ramai di Netflix, Drakor The Glory Terinspirasi Kisah Nyata?* CNBC Indonesia. <https://www.cnbcindonesia.com/lifestyle/20230110092005-33-404196/ramai-di-netflix-drakor-the-glory-terinspirasi-kisah-nyata>

- Mahisa Cempaka. (2022). *Bullying Parah Terulang, Siswa SD di Tasikmalaya Meninggal Usai Dipaksa Perkosa Kucing*. Vice. <https://www.vice.com/id/article/93abdp/siswa-sd-di-tasikmalaya-meninggal-akibat-depresi-usai-dibully-agar-perkosa-kucing>
- Maliki, M., & Fuady, M. E. (2022). Representasi Bullying pada Drama Korea The Penthouse. *Bandung Conference Series: Public* <https://proceedings.unisba.ac.id/index.php/BCSPR/article/view/4074>
- Nugraha, K., Arindawati, W. A., & Oxygentri, O. (2022). Representasi Unsur Bullying Pada Film Animasi “Koe No Katachi”, Analisis Semiotika Roland Barthes. *Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 9(9), 3331–3339. <http://jurnal.um-tapsel.ac.id/index.php/nusantara/article/view/7993>
- Nur, R. O., & Budiman, A. (2021). Hubungan dukungan keluarga dengan perilaku bullying pada remaja di SMP Negeri 5 Samarinda. *Borneo Student Research*, 2(2), 968–974.
- Nursalim, M. (2022). Pelatihan Konseling Traumatis untuk Membantu Korban Bullying di SMA Kota Surabaya. *Amalee: Indonesian Journal of Community Research and Engagement*, 3(2), 251–259. <https://doi.org/10.37680/amalee.v3i2.1183>
- Ozyza, P., & Rochmania, A. (2023). *Representation of bullying in the film My Idiot Brother (Study of Roland Barthes semiotic analysis): Representasi bullying dalam film My Idiot Brother*. <https://doi.org/10.21070/ups.1330>
- Putri, I. P., Liany, F. D. P., & Nuraeni, R. (2019). K-Drama dan Penyebaran Korean Wave di Indonesia. *ProTVF*, 3(1), 68. <https://doi.org/10.24198/ptvf.v3i1.20940>
- Rohana, & Sari, N. I. (2021). *Buku seni drama*. April, 117. <https://www.researchgate.net/publication/350955773>
- Roland Barthes. (2017). *Elemen-Elemen Semiologi* (E. H. Iyubenu (ed.)). BASABASI.
- Sestiani, R. A., & Muhid, A. (2022). Pentingnya Dukungan Sosial Terhadap

- Kepercayaan Diri Penyintas Bullying: Literature Review. *Jurnal Tematik*, 3(2), 245–251. <https://journals.usm.ac.id/index.php/tematik/article/view/4568>
- Situmeang, I. V. O., Fakultas, P., Upi-Yai, K., Diponegoro, J. J., 74, N., & Pusat, J. (2015). Pemanfaatan Media Massa Terhadap Hallyu Sebagai Budaya Populer Dan Gaya Hidup Mahasiswa (Mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Bunda Mulia, Jakarta). *Mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Bunda Mulia Jakarta) Jurnal Komunikologi*, 12, 1.
- Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Kualitatif dan R and D. In *Bandung: Alfabeta* (Vol. 3, Issue April).
- Sukmawati, I., Fenyara, A. H., Fadhilah, A., Studi, P., Masyarakat, K., Ilmu, F., Universitas, K., Nasional, P., Jakarta, V., Depok, K., & Mental, K. (2021). *DAMPAK BULLYING PADA ANAK DAN REMAJA TERHADAP*.
- Syawalya, D., & Kusuma, A. (2023). Trauma coping dalam film 27 steps of may. *Jurnal Komunikasi Universitas Garut: Hasil Pemikiran Dan Penelitian*, 9(1), 994–1002.
- Syifa, S. A., & Haloho, H. N. Y. (2022). Penggambaran Masyarakat Kelas Atas di Korea Selatan pada Serial Class Of Lies. *PIKMA: Publikasi Media Dan Cinema*, 5(1), 124–143.
- Taufiq Al Hakim. (2022). *Representasi Bullying dalam Drama Korea Tomorrow (Analisis Semiotika Roland Barthes)*.
- Tjitra, C. A., Budiana, D., & Wijayanti, C. A. (2022). Representasi Bullying Dalam Film The Greatest Showman. *Jurnal E-Komunikasi*. <https://publication.petra.ac.id/index.php/ilmu-komunikasi/article/view/12202>
- Tuhepaly, N. A. D., & Mazaid, S. A. (2022). Analisis Semiotika John Fiske Mengenai Representasi Pelecehan Seksual Pada Film Penyalin Cahaya. *Jurnal Pustaka Komunikasi*, 5(2), 233–247. <https://doi.org/10.32509/pustakom.v5i2.1963>
- Wallmannsberger, J. (2011). Semiotik. *Lexikon Der Geisteswissenschaften*, 735–738. <https://doi.org/10.7767/boehlau.9783205790099.735>

Yuliani, N. (2019). Fenomena Kasus Bullying Di Sekolah. *Research Gate*, 2.